

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini ada beberapa kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka, kurikulum adaptif dan kurikulum 2013. Sekolah yang menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan masih bersifat pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik ini didasarkan pada suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Menurut Ghasya, D. A.V. (2017). “Kurikulum 2013 secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif serta dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat”(h.120). Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan baru ataupun dalam hal mengintegrasikan satu pengalaman dengan pengalaman yang lain, satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain, bahkan antara pengetahuan dengan pengalaman. Oleh karena itu, pada pembelajaran tematik ini siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Meskipun menjadi fasilitator dalam pembelajaran, guru harus mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini, pembelajaran terus mengalami perkembangan sehingga menuntut pendidik agar dapat membuat suatu inovasi-inovasi baru di dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan konsep pendidikan yang ditekankan di abad 21 ini, di mana guru dituntut untuk mahir dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran dengan demikian kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dapat diterapkan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Miarso (dalam Prasetya, 2015) mengemukakan bahwa, “Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Media yang digunakan dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran sehingga memperoleh pengalaman yang lebih luas dan bermakna serta berdampak pada hasil belajarnya.

Media pembelajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Hamalik (dalam Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa” (h.20). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, seperti memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi” (h.23).

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2017) manfaat media dalam pembelajaran secara khusus adalah penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan bermakna, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisiensi dalam waktu dan tenaga serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Berbagai manfaat media pembelajaran tersebut menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, berdasarkan riset Rozie (2018) dengan judul “Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu

Pencapaian Tujuan Pembelajaran” masih banyak terdapat guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam mengajarkan materi pembelajaran masih menggunakan buku teks dan cenderung konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab sehingga interaksi pembelajaran di dalam kelas relatif masih rendah dan siswa cenderung pasif. Hal ini juga terbukti pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 06 Pontianak Selatan bahwa sekolah ini belum secara optimal melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V khususnya mengajar pembelajaran tematik yaitu Atik Krisjayanti, S.Pd di SDN 06 Pontianak Selatan pada senin tanggal 22 Agustus 2022, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran tematik dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Media pembelajaran yang biasanya digunakan guru yaitu menggunakan media gambar dan buku teks saja. Alasan guru sering menggunakan media gambar dan buku teks dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *powerpoint* seperti proyektor dan alat lainnya. Selain itu juga belum ada waktu untuk membuat sebuah media pembelajaran yang inovatif karena masih terfokus pada kompetensi yang diharapkan dari siswa. Guru juga kurang memahami penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik. Jarangnya penggunaan media pembelajaran ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga pembelajaran tematik yang diajarkan kurang menarik perhatian siswa yang berdampak pada

rendahnya hasil belajar. Menurut Puspita (2020) siswa akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran jika tidak ada stimulus yang diberikan sehingga mengakibatkan siswa tidak menyimak materi yang diajarkan dengan baik hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya. Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Cahyani, et al.,(2020) bahwa salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran. Hal tersebut dapat didukung dengan pemilihan media pembelajaran yang memiliki kompetensi dasar yang relevan.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu solusi pemecahannya adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media yang digunakan banyak sekali macamnya, salah satunya adalah media pembelajaran *powerpoint*. Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran *powerpoint*

sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan semua muatan mata pelajaran dalam satu tema, sehingga siswa harus melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas. Materi–materi tersebut memerlukan unsur teks dan gambar untuk menjelaskan materi kepada siswa serta unsur suara/audio dan video untuk memperjelas pemahamannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah ini layak untuk dilanjutkan ke tahap penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan? untuk lebih jelasnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan?
2. Seberapa tinggi pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka dapat dijabarkan menjadi 2 tujuan sub masalah sebagai berikut.

1. Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.
2. Menganalisis seberapa tinggi pengaruh penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan masukan, saran dan pengetahuan baru tentang penggunaan media pembelajaran *powerpoint* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan sekaligus temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- 2) Dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam kegiatan pembelajaran dapat menyamakan persepsi setiap siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* mempermudah guru untuk menjelaskan materi pembelajaran tematik kepada siswa.
- 2) Dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* mempermudah guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif pada pembelajaran tematik.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam pembelajaran tematik.

E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

Memperjelas batasan dalam penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup dengan menetapkan variabel penelitian dan definisi operasional, yaitu.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (h.55). Sejalan dengan Hatch dan Farhandy (dalam Sugiyono 2017) menyatakan bahwa, “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain” (h.38). Pendapat sejalan juga dikemukakan oleh Kerlinger (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa, “Variabel merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat apresiasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain” (h.3). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari untuk memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) *Variable Independen*/Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependen*

(terikat)” (h.3). Sedangkan Nawawi (2015) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat” (h.60). Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran *powerpoint* pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

b) *Variable Dependen/Variabel Terikat*

Menurut Sugiyono (2017), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (h.3). Sejalan dengan itu Nawawi (2015), “Variabel terikat merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas” (h.60). Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional berguna untuk memberikan gambaran yang sama antara pembaca dan peneliti serta memperjelas definisi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tersebut sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah akibat yang muncul dari tindakan terhadap objek peneliti. Maka, pengaruh dalam penelitian ini adalah perubahan yang ditimbulkan karena adanya penggunaan media pembelajaran *powerpoint* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pengaruh yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

b. Media Pembelajaran *Powerpoint*

Media pembelajaran *powerpoint* adalah media pembelajaran berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran *microsoft office powerpoint* yang akan disertai dengan program multimedia berupa teks, gambar, audio dan video yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyajikan materi pembelajaran pada pelajaran tematik yang akan ditampilkan dengan menggunakan proyektor.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari tema-tema dengan mengintegrasikan pembelajaran dan beberapa mata pelajaran dalam satu topik bahasan. Dalam penelitian ini, pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Pembelajaran 2 dan 5) dan Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan (Pembelajaran 2). Adapun muatan pembelajaran yang dipadukan pada Tema 6 Subtema 2 dan 3 kelas V adalah Bahasa Indonesia (BI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

d. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dituntut berupa nilai atau skor 1-100. Penilaian dari aspek kognitif dinilai melalui soal – soal yang diberikan pada materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Pembelajaran 2 dan 5) dan Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan (Pembelajaran 2).